

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Morfologi

Secara etimologi kata morfologi berasal dari kata *morf* yang berarti wujud serta kata *logi* yang berarti ilmu. Jadi, secara harfiah kata morfologi berarti ilmu mengenai bentuk. Di dalam kajian linguistik, morfologi berarti cabang ilmu bahasa yang seluk- beluk bentuk kata dan perubahannya serta akibat dari perubahan itu terhadap makna (arti) serta kelas kata.

Kata terbentuk melalui sebuah proses pembentukan kata yang dalam bahasa Jepang dikenal dengan istilah *gokeisei* ‘語形成’ (Sutedi, 2008:45). Dalam proses morfologi terdapat tiga proses, ialah proses pembubuhan afiks (afiksasi), proses pengulangan (reduplikasi), dan proses pemajemukan (komposisi).

2.2 Afiksasi

Afiksasi ialah nama lain dari morfem terikat. Morfem terikat adalah kata yang tidak bisa berdiri sendiri. Sebaliknya kata yang bisa berdiri sendiri disebut sebagai morfem bebas. Morfem bebas ialah kata dasar yang bisa berdiri sendiri. Kata dasar bisa berupa kata benda, kata sifat, kata kerja, dll. Penggabungan morfem bebas dan morfem terikat akan membentuk kata jadian. Afiksasi terdiri atas prefiks, sufiks, infiks, konfiks, dan simulfiks (Maharani dkk, 2011). Hal ini selaras dengan sifat *kanji* yaitu huruf yang melambangkan kata atau makna yang utuh. Selain itu *kanji* juga dapat digabungkan dengan *kanji* yang lain dan membentuk sebuah kata baru. Diantara pola pembentukan *kanji*, terdapat *kanji-kanji* yang posisinya mirip seperti

awalan atau dalam bahasa Jepang disebut dengan *settouji* atau prefiks yang selalu berposisi di awal kata dan ada pula *kanji* yang berposisi di akhir kata atau *setsubiji* atau sufiks (Maulani, 2012:2).

2.3 Semantik

Dalam bahasa Jepang semantik disebut dengan istilah *imiron* (意味論). Sutedi (2008:111) mengatakan bahwa semantik merupakan cabang linguistik yang mempelajari tentang makna. Peran semantik sangat penting dalam komunikasi karena berfungsi untuk menyampaikan sebuah makna dan pada hakikatnya penelitian yang memiliki hubungan dengan bahasa, struktur kalimat, kosakata, atau bunyi-bunyi, tidak akan pernah terlepas dari makna. Teori tentang makna tidak akan terlepas dalam sebuah penelitian terlebih jika penelitian tersebut memiliki hubungan dengan bahasa. Berdasarkan teori tersebut penulis menggunakan teori semantik sebagai teori inti dalam penelitian ini.

Semantik menurut Tadao (dalam Tresnasari, 2012:12) :

言語学の一部門で、言葉の意味の構造。変化に関する研究を行う分野。音韻論や文法論に対しては、意義学。

Gengogaku no ichibumonde, kotoba no imi no kouzou. Henka ni kansuru kenkyuu wo okonau bunya. Oninron ya bunpouron ni taishiteiru. Igigaku.

Salah satu dari kategori linguistik yang meneliti mengenai struktur dan perubahan makna kata. Mengenai fonemik dan tata bahasa. Bidang mengenai makna. Arti.

2.4 Makna Kata

Makna setiap kata merupakan salah satu objek kajian semantik, karena komunikasi dengan menggunakan suatu bahasa yang sama seperti bahasa Jepang, baru akan berjalan dengan lancar jika setiap kata yang digunakan oleh pembicara dalam komunikasi tersebut makna atau maksudnya sama dengan yang digunakan oleh lawan bicara (Sutedi, 2008:112). Pemahaman tentang makna sebuah kata sangat penting dalam berkomunikasi guna menghindari salah paham dan mudah dimengerti lawan bicara.

Bagi para pembelajar bahasa Jepang mengerti arti sebuah kata sangat krusial dalam berkomunikasi baik bagi sesama pembelajar terlebih dengan penutur asli atau yang menggunakan bahasa Jepang sebagai bahasa ibu. Sering kali terdapat salah paham antara pembicara dan lawan bicara ketika menggunakan bahasa Jepang dikarenakan kurangnya informasi makna yang diperoleh pembicara maupun lawan bicara.

2.5 Kanji

Pada umumnya *kanji* memiliki dua cara dalam membacanya yaitu dengan cara baca *on'yomi* (音読み) dan *kun'yomi* (訓読み). *On'yomi* adalah cara baca China yang pelafalannya telah disesuaikan dengan pelafalan bahasa Jepang, sedangkan *kun'yomi* adalah cara baca Jepang murni dari makna suatu *kanji*. Di dalam bahasa Jepang terdapat banyak kosakata yang bisa diucapkan dengan pelafalan yang sama namun memiliki makna yang berbeda. *Kanji* merupakan huruf yang penting untuk dipelajari oleh pembelajar bahasa Jepang karena *kanji* adalah huruf yang

menyatakan isi dan arti tertentu. Hal ini sejalan dengan Takebe dalam Setiana (2014) yang menyatakan bahwa *kanji* di sebut dengan *hyoo'i moji* sebab setiap hurufnya mengandung arti, dan dalam penggunaan *kanji* harus mengutamakan pada makna masing-masing *kanji*. Hampir semua benda di dunia ini bisa ditulis menggunakan *kanji*, sehingga dapat dibayangkan betapa banyaknya huruf *kanji* dan kosakatanya. Satu huruf *kanji* dapat digunakan untuk menyatakan satu arti atau satu kata, atau bisa juga melambangkan kosakata lainnya dengan arti berbeda (Sutedi, 2008:8)

Terdapat *kanji* yang dapat berdiri sendiri atau *kanji* tunggal dan *kanji* majemuk (*jukugo*). Suatu *kanji* bisa dikatakan *kanji* majemuk apabila huruf *kanji* tersebut tersusun atas dua atau lebih *kanji* yang membentuk kata majemuk dalam bahasa Jepang. Huruf *kanji* tersebut akan berkombinasi satu sama lain menggunakan *kun'yomi* maupun *on'yomi* tergantung dari makna yang ingin dituju.

2.6 Jukugo

Terdapat beberapa pengertian mengenai *jukugo* menurut Matsumura dan Akiyasu dalam Maulani sebagai berikut :

- 1) 二字以上の漢字が結合して一語になったもの

Niji ijou no kanji ga ketsugoushite ichigo ni natta mono.

Dua buah *kanji* atau lebih yang bergabung dan membentuk kata.

- 2) 二つ以上の単語が合わさって、できた一つの単語。

Futatsu ijou no tango ga awasatte, dekita hitotsu no tango.

Sebuah kata yang terbentuk (dari) gabungan dua atau lebih kata.

(Maulani, 2012:17)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *jukugo* merupakan gabungan *kanji* yang terdiri dari dua buah *kanji* atau lebih yang membentuk kata.

2.7 *Jukugo* yang terdiri atas dua *kanji* (二字熟語)

Tsuhiya (dalam Suratman, 1994:17) mengemukakan bahwa untuk mengetahui hubungan makna di antara *kanji* pembentuk *jukugo* dua huruf/*kanji* dikelompokkan dalam tujuh macam pola, yaitu:

- 1) *Jukugo* yang terdiri dari gabungan dua buah *kanji* yang memiliki arti yang sama atau hampir sama.

Contoh : 河 + 川 = 河川

カ セン カセン

Sungai Sungai Sungai-sungai

- 2) *Jukugo* yang terdiri dari dua buah huruf *kanji* yang memiliki arti berlawanan.

Contoh : 上 + 下 = 上下

ジョウ ゲ ジョウゲ

Atas Bawah Atas bawah

- 3) *Jukugo* yang terdiri dari gabungan dua *kanji* yang memiliki arti berlainan.

Contoh : 軽 + 薄 = 軽薄

ケイ ハク ケイハク

Ringan Tipis Tidak meyakinkan

- 4) *Jukugo* yang terdiri dari gabungan dua buah *kanji* yang *kanji* pertama atau di depan berfungsi menerangkan *kanji* kedua.

Contoh : 医 + 学 = 医学

イ ガク イガク

Obat Ilmu Ilmu kedokteran

- 5) *Jukugo* yang terdiri dari dua *kanji*, *kanji* kedua menjelaskan *kanji* pertama.

Contoh : 被 + 害 = 被害

ヒ ガイ ヒガイ

Menerima Bencana Penderitaan

- 6) *jukugo* yang *kanji* kedua berfungsi melengkapi atau mempertegas *kanji* pertama.

Contoh : 美 + 化 = 美化

ビ カ ビカ

Cantik Memesona Pesolek

7) *Jukugo* yang *kanji* pertama berfungsi sebagai penyangkal atau menghaluskan *kanji* kedua.

Contoh : 不 + 良 = 不良

フ リョウ フリョウ

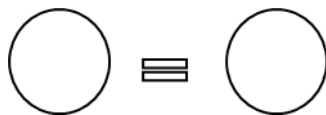
Tidak Baik Tidak baik

Nomura dalam karyanya *Shogakusei no Kanji Jiten* (1978:434) mengembangkan pola *jukugo* yang terdiri dari dua buah *kanji* menjadi delapan pola *jukugo* yaitu:

1) にた意味の字をかさねる。

Nita imi no ji wo kasaneru

(huruf yang memiliki arti yang mirip)



Gambar 2.1

Pola *jukugo* yang memiliki makna mirip.

Contoh *jukugo* yang menggunakan pola seperti gambar 2.1 adalah:

暗黒 (暗い 黒い)

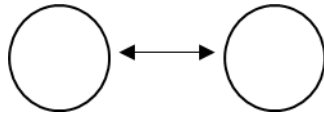
アンコク アン コク

Kegelapan gelap hitam

- 2) 反対の意味の字をかさねる。

Hantai no imi no ji wo kasaneru

(Huruf yang memiliki arti berlawanan)



Gambar 2.2

Pola *jukugo* yang memiliki makna berlawanan.

Contoh *jukugo* yang menggunakan pola seperti gambar 2.2 adalah:

大小 (大きい 小さい)

ダイショウ ダイ ショウ

Besar kecil besar kecil

- 3) かんけいの深い意味の字がかせねる。

Kankei no fukai imi no ji ga kaseneru.

(huruf yang memiliki arti hubungan mendalam)



Gambar 2.3

Pola *jukugo* yang memiliki makna mendalam.

Contoh *jukugo* yang menggunakan pola seperti gambar 2.3 adalah:

医薬 (医 薬)

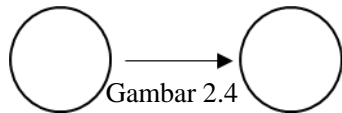
イヤク イ ヤク

Obat mengobati obat

- 4) 前の字の意味が後ろの字にかかる。

Mae no ji no imi ga ushiro no ji ni kakaru.

(huruf di depan menerangkan arti huruf di belakangnya)



Pola *jukugo* dimana *kanji* didepan menerangkan *kanji* di belakang.

Contoh *jukugo* yang menggunakan pola seperti gambar 2.4 adalah:

作品 (作った 品)

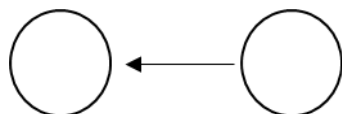
サクヒン サク ヒン

Karya membuat barang

- 5) 後ろの字の意味が前の字のかかる。

Ushiro no ji no imi ga mae no ji ni kakaru.

(huruf di belakang menerangkan arti huruf di depannya)



Pola *jukugo* dimana *kanji* di belakang menerangkan *kanji* di depan.

Contoh *jukugo* yang menggunakan pola seperti gambar 2.5 adalah:

読書 (書を読む) (読 書)

ドクショウ ドク ショウ

芳名 (あなたの名前) (芳 名)

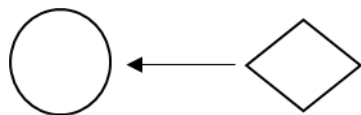
ホウメイ ホウ メイ

Nama yang terhormat hormat nama

8) 後ろの字が、前の字にいろいろな意味をそえる。

Ushiro no ji ga, mae no ji ni iroirona imi wo soeru.

(huruf di belakang menambahkan bermacam-macam arti terhadap huruf di depannya)



Gambar 2.8

Pola *jukugo* dimana *kanji* di belakang menambahkan bermacam arti pada *kanji* di depan.

Contoh *jukugo* yang menggunakan pola seperti gambar 2.8 adalah:

美化 (美 化)

ビカ ビ カ

Mempercantik cantik memper-

2.8 *Jukugo* yang terdiri atas tiga *kanji* (三字熟語)

Terdapat *jukugo* yang terdiri atas tiga buah *kanji* dan biasanya *jukugo* tersebut merupakan pengembangan dari *jukugo* yang terdiri atas dua buah *kanji* untuk menegaskan atau melengkapi *jukugo* tersebut. Pada dasarnya *jukugo* yang terdiri

dari tiga buah *kanji* merupakan hasil pengembangan dari *jukugo* yang terdiri dari dua buah *kanji* (Suratman, 1994:19). Terdapat dua macam pola *jukugo* yang terdiri dari tiga buah *kanji* yaitu:

1) 

Gambar 2.9

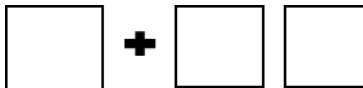
Pola *jukugo* berbentuk dua buah *kanji* di depan di tambah dengan sebuah *kanji* tunggal di belakang.

Seperti pada gambar 2.9 di atas, *jukugo* ini terdiri dari gabungan tiga buah *kanji*, dengan pola dua *kanji* di depan berbentuk *jukugo* dua huruf di tambah sebuah *kanji* tunggal.

Contoh: 招待 + 状 = 招待状

シ ョ ウ タ イ ジ ョ ウ シ ョ ウ タ イ ジ ョ ウ

Undangan Surat Surat Undangan

2) 

Gambar 2.10

Pola *jukugo* berbentuk sebuah *kanji* di depan di tambah dengan dua buah *kanji* di belakang.

Seperti pada gambar 2.10 di atas, *jukugo* ini terdiri dari gabungan tiga buah *kanji*, dengan pola *kanji* tunggal berada di depan, sedangkan *jukugo* dua huruf berada di belakang.

Contoh: 未 + 完成 = 未完成

三 カンセイ ミカンセイ

Tidak atau belum Selesai Belum selesai

Selain pola yang telah dijelaskan di atas, Nomura membagi *jukugo* yang terdiri dari tiga buah *kanji* ke dalam dua macam (Nomura, 1978:435) yaitu:

- 1) 一字ずつの意味をならべたもの。

Ichi ji zutsu no imi wo narabeta mono.

(Merupakan susunan dari makna masing-masing huruf)

Contoh: 上中下 上 中 下

ジョウチュウゲ ジョウ チュウ ゲ

Atas, tengah, bawah Atas tengah bawah

- 2) 一字の言葉と二字熟語が組み合わさったもの。

Ichi ji no kotoba to nijiyukugo ga kumiawasatta mono.

(Gabungan antara kosakata satu huruf dan *jukugo* yang terdiri dari dua *kanji*)

Contoh: 外国人 外国 人

ガイコクジン ガイコク ジン

Orang asing luar negeri orang